

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS DIGITAL BAGI PARA GURU PAUD DI TK NEGERI
TUKADMUNGGA**

Made Vina Arie Paramita¹, Putu Rahayu Ujjanti², Ni Nyoman Chintya Ari Putri³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA

Email: vina.arie@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Sexual education helps children understand their sexual development correctly so that they can build a good image of their bodies. It is the role of adults (parents and educators) to build effective communication and educate their children about sexual education. Educational institutions should strive so that from an early age children understand the importance of Sexual Education and no longer become "victims" of sexual violence/crimes. The objectives of this community service activity are: 1) Providing knowledge/content related to Sexual Education and Digital-based Learning Media to teachers at TukadMungga Kindergarten; 2) Improving the skills of teachers in creating Digital-based learning media related to Sexual Education for early childhood. The results of this community service activity are that kindergarten teachers have been able to improve their knowledge, understanding and skills in efforts to utilize Digital-based learning media for sexual education for early childhood.

Keywords: *Sexual Education, Digital Learning Media, Early Childhood*

ABSTRAK

Pendidikan seksual membantu anak memahami perkembangan seksualitasnya dengan benar sehingga dapat membangun gambaran yang baik akan tubuh mereka. peran orang dewasa (orang tua dan pendidik) yang membangun komunikasi efektif dan mendidik sendiri anaknya tentang pendidikan seksual. Lembaga Pendidikan seharusnya berupaya keras agar sedari dini anak-anak lebih paham akan pentingnya Pendidikan Seksual dan tidak lagi menjadi “korban” dari kekerasan/kejahatan seksual. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Memberikan pengetahuan/konten terkait Pendidikan Seksual dan Media Pembelajaran berbasis Digital pada guru-guru di TK TukadMungga; 2) Meningkatkan ketrampilan guru-guru dalam membuat media pembelajaran yang berbasis Digital terkait Pendidikan Seksual terhadap anak usia dini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru TK telah mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis Digital untuk pendidikan seksual anak usia dini.

Kata Kunci: *Pendidikan Seksual, Media Pembelajaran Digital, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting dari pendidikan yang seharusnya disampaikan kepada anak sedini mungkin. Hal ini bertujuan agar tidak

terjadinya perilaku-perilaku atau perlakuan menyimpang baik yang berasal dari anak sendiri maupun orang lain (Zubaedah, 2016). Tidak ada cara yang instan dalam mengedukasi seks pada anak kecuali melakukan setahap demi setahap

sedari dini sesuai dengan gendernya (Ifadah, 2021).

Kekerasan seksual pada anak kian marak terjadi. Beberapa tahun belakangan ini, jumlah kasus kekerasan seksual pada anak makin meningkat (Oktavianingsih, E. & Reni, P. F., 2019). Pada bulan Januari hingga Februari 2020, jumlah korban kekerasan seksual pada anak di Indonesia sudah mencapai 117 anak dan 22 pelaku. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tersebut cukup mengejutkan jika menilik pada tahun 2017, terdapat sebanyak 393 korban dan 66 pelaku. Kekerasan Seksual belakang ini juga banyak terjadi di Lembaga Pendidikan (Sekolah). Data survey KPAI menyebutkan 88 persen pelaku kekerasan seksual di sekolah dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru, sementara 22 persennya adalah kepala sekolah (Akbar, 2019; Lazuardi, 2021).

Kekerasan seksual bisa terjadi dikarenakan kurang pahaman anak tentang Pendidikan Seksual. Pendidikan Seksual masih terdengar tabu, namun jika terus dibiarkan akan makin banyak korban dan kasus yang meningkat akibat dianggap sepelanya Pendidikan Seksual. Bahkan salah satu resiko kurangnya pemahaman seks sejak dini adalah Hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah (Safita, 2013).

Riset terbaru menunjukkan bahwa pendidikan seks komprehensif dapat mengurangi kemungkinan kehamilan remaja, dan tidak ada indikasi bahwa hal tersebut meningkatkan level hubungan seks atau penyakit menular seksual (PMS). Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penjelasan kepada anak tentang masalah yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan (Yafie, 2017). Media pembelajaran digital adalah alat bantu atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi

digital. Media ini hadir dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi, dan permainan, yang disajikan melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphome. Media pembelajaran digital mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga dapat berinteraksi dengan konten, memberikan respon, memecahkan masalah, dan melakukan simulasi. penggunaan beragam format media (teks, gambar, audio, video, animasi) membuat penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, video pembelajaran dapat menjelaskan konsep abstrak dengan visualisasi yang lebih jelas.

Pendidikan seksual pada anak usia dini bukanlah tentang mengajarkan detail aktivitas seksual, melainkan tentang membangun fondasi yang kuat untuk pemahaman diri, kesadaran akan batasan, dan kemampuan melindungi diri. Media digital dapat membantu menyampaikan pesan-pesan penting ini dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak. Dengan memanfaatkan media digital secara bijak dan kreatif, kita dapat membantu anak-anak usia dini memahami seksualitas dengan cara yang positif, menyenangkan, dan memberdayakan. Pendidikan seksual yang baik adalah investasi penting untuk masa depan anak, melindungi mereka dari bahaya pelecehan seksual dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang sehat, bahagia, dan bertanggung jawab. Pendidikan seksual harusnya membantu anak memahami perkembangannya dengan benar sehingga dapat membangun gambaran yang baik akan tubuh mereka. Seksualitas anak adalah sesuatu yang intim dan sensitif bagi anak; ini menyentuh daerah pribadi anak. Oleh karena itu, peran orang dewasa (orangtua dan pendidik) yang membangun komunikasi efektif dan mendidik sendiri anaknya tentang pendidikan seksual (Tampubolon, 2019).

METODE

Bentuk/metode intervensi yang dilakukan adalah *training of trainers* (TOT), dimana untuk menyoasar pada anak usia dini terlebih dahulu dilakukan pembekalan pada para guru dan pemangku pendidikan lainnya yang ada di PAUD. Pembekalan diberikan bersifat komprehensif yang menyoasar ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik mereka disinkronisasikan dengan pembelajaran / materi belajar yang ada di PAUD sehingga nantinya para guru memiliki pengetahuan/pemahaman yang baik terhadap Pendidikan Seksual, serta mampu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membangkitkan kesadaran anak terhadap pentingnya Pendidikan Seksual.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada para guru. Pelatihan diberikan dalam beberapa sesi, pertama, pemberian materi terkait konsep Pendidikan Seksual dan Media Pembelajaran (120 menit); kedua, praktek pembuatan media pembelajaran yang inovatif. Selanjutnya, yang ketiga akan diberikan pendampingan untuk memastikan guru telah menguasai betul dan mampu mempraktekkan ketrampilan yang diperolehnya dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya

peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat khususnya guru-guru di Kabupaten Buleleng, dalam upaya pendidikan seksual. Materi yang disampaikan antara lain adalah pengetahuan dasar terkait pendidikan seksual terhadap pemahaman anak, kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai mengembangkan media pembelajaran berbasis digital terkait pendidikan seksual.

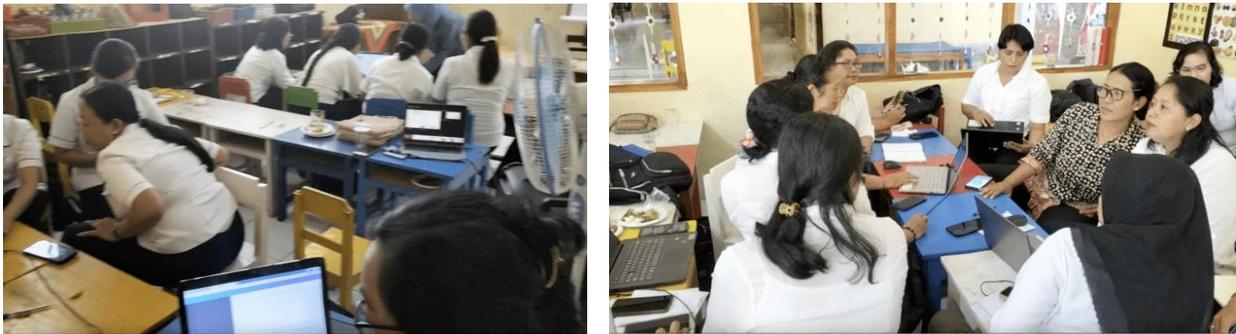
Pada tahap awal dimulai dari peninjakan ke sekolah TK Negeri TukadMungga Kabupaten Buleleng, tepatnya di Desa TukadMungga untuk menjadikan tuan rumah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Peninjakan dimulai beberapa minggu sebelum diadakannya kegiatan, tepatnya bulan Mei dan Juni, dengan membawa surat kerjasama mitra. Dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pada bulan Juli, penyampaian materi dan sosialisasi pada guru-guru TK di TukadMungga, Kabupaten Buleleng sebanyak 20 orang. Diharapkan dengan kegiaian pengabdian ini, para guru memiliki pemahaman yang sama terkait pendidikan seksual di sekolah. Dengan pengoptimalan media pembelajaran berbasis digital dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep pendidikan seksual pada anak-anak.



Gambar 1. Penjajakan dan Sosialisasi Pendidikan Seksual



Gambar 2. Penyampaian Materi Media Pembelajaran berbasis Digital



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Ditinjau dari proses edukasi, pelatihan serta hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa guru-guru mendapat pemahaman yang baru terkait pendidikan seksual serta peningkatan *skill* dalam mengembangkan media pembelajaran. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dianalisis dan dinilai melalui angket

yang diisi oleh seluruh peserta menggunakan skala *Linkert* dengan keterangan penskoran: 1 = tidak pernah; 2 = jarang; 3 = kadang-kadang; 4 = sering; dan 5 = sangat sering. Hasil evaluasi kegiatan edukasi dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Mengenai Pemanfaatan Media Pembelajaran terkait Pendidikan Seksual

No	Pengetahuan	Penilaian					Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Pengetahuan tentang Pendidikan Seksual	-	-	-	4	16	96	4,80
2.	Pengetahuan tentang Media Pembelajaran berbasis Digital	-	-	-	9	11	91	4,55
Rata-rata								4,68

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan yaitu guru-guru di Desa TukadMungga tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis Digital untuk pendidikan seksual tergolong baik (rata-rata > 3,40). Kegiatan pelatihan ini berdampak positif bagi guru-guru di Desa Tukad

Mungga, hal ini terlihat dari antusiasme mereka ketika berdiskusi dan terlibat secara langsung dalam proses kegiatan. Proses kegiatan ini dibuktikan juga



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di TK Negeri TukadMungga

berupa dokumentasi yang telah disajikan. Kegiatan pendampingan juga dilaksanakan untuk memberikan sarana diskusi bagi teman-teman guru Di Desa TukadMungga, Kabupaten Buleleng.

SIMPULAN

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian sudah berjalan dengan baik dan lancar. Prosesnya sesuai dengan perencanaan dan panduan pengabdian yang dikeluarkan oleh LPPM Undiksha. Peserta yang terlibat juga mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan respon yang positif. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada pelaksanaan diklat yang rata-rata melebihi 3,40 (skala *Linkert*). Terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, N. A. (2019, Maret 19). Sepanjang tahun 2018, ada 100 lebih korban kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia. *Tribun News* . Retrieved from <http://jakarta.tribunnews.com/2018/03/19/sepanjang-tahun-2018-ada-100-lebih->

[korbankekerasan-seksual-terhadap-anak-di-indonesia#gref](#)

- Darmadi, H. (2009). Kemampuan dasar mengajar . Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. (2018). Remaja dan seks . Lampung Tengah: Guepedia.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta: Depdiknas.
- Oktavianingsih, E., & Fazriatin, R. P. (2019). Edukasi seks untuk anak usia dini . Yogyakarta: Refika Aditama.
- Ifadah, A. S. (2021). Materi dan strategi pendidikan seks bagi anak usia dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 3 (1), 40–50.
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). *Models of teaching* (2nd ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Lazuardi, G. (2021, Desember 12). Hasil survei KPAI: 88 persen pelaku kekerasan seksual di sekolah adalah tenaga pendidik. *Tribun Banten* . Retrieved from <https://banten.tribunnews.com/2021/12/12/hasil-survei-kpai-88-persen-pelaku-kekerasan-seksual-di-sekolah-adalah-tenaga-pendidik>
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif

- berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas), IKIP Siliwangi*, 1 (1), 17–25.
- Ratnasari, R. F. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2 (2).
- Safita, R. (2013). Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. *Academia, Edu-Bio*, 4 .
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019). Pengembangan buku pendidikan seksual anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2), 527–536.
- Yafie, E. (2017). Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4 (2).